

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada Ny. A dengan diagnosis medis gout arthritis yang dilakukan selama 3 hari pada tanggal 07, 09, dan 11 April 2026, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dialami klien adalah nyeri kronis pada kedua ekstremitas bawah terutama lutut akibat proses inflamasi karena penumpukan kristal asam urat. Kondisi tersebut ditandai dengan skala nyeri awal 5 (0–10), kadar asam urat 8,4 mg/dl, serta adanya keterbatasan aktivitas sehari-hari.

Pada kasus Ny. A terjadi penurunan intensitas nyeri setelah penerapan kompres hangat jahe merah sebagai bagian dari asuhan keperawatan komprehensif. Penerapan intervensi keperawatan berupa kompres hangat jahe merah selama 15–20 menit dengan suhu 40°C yang diberikan selama 3 hari dalam 1 minggu menunjukkan adanya perubahan kondisi pada klien. Setelah dilakukan tindakan keperawatan, skala nyeri klien menurun secara bertahap dari 5 menjadi 2 (0–10), disertai peningkatan kemampuan aktivitas sehari-hari.

Pada kasus ini, kompres hangat jahe merah membantu memberikan rasa nyaman dan mengurangi nyeri yang dirasakan klien. Namun, hasil yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh terapi nonfarmakologis tersebut,

melainkan juga dipengaruhi oleh terapi farmakologis yang tetap diberikan. Oleh karena itu, masalah keperawatan pada Ny. A dinilai teratasi sebagian dan masih memerlukan tindak lanjut perawatan serta pengontrolan faktor risiko secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Klien

Klien diharapkan dapat melanjutkan terapi kompres hangat jahe merah secara mandiri di rumah sesuai prosedur yang telah diajarkan, serta menjaga pola hidup sehat dengan mengontrol asupan makanan tinggi purin, menjaga aktivitas fisik sesuai kemampuan dan rutin memeriksakan kondisi kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan / Perawat

Perawat diharapkan dapat mengaplikasikan terapi kompres hangat jahe merah sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien gout arthritis, serta memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pengelolaan penyakit dan pencegahan kekambuhan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil studi kasus ini sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan gout arthritis, khususnya dalam penerapan terapi komplementer berbasis evidence.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih kuat, serta waktu intervensi yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.